

# Laporan Arus Kas

## Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini, pembaca diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan laporan arus kas
2. Menyusun laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung
3. Menjelaskan perbedaan arus kas dari operasi, investasi dan pendanaan
4. Menghitung *free cash flow* untuk perusahaan, ekuitas dan bentuk lain seperti EBITDA

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab 3, maka laporan arus kas dikembangkan dengan berdasarkan pada prinsip kas, di mana semua transaksi akan dicatat bila terdapat arus kas masuk dan keluar. Laporan arus kas sendiri adalah laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan arus kas berdasarkan sumber dan penggunaannya dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Arus kas dari aktivitas operasional (*operating activities*);
2. Arus kas dari aktivitas investasi (*investing activities*); dan
3. Arus kas dari aktivitas pendanaan (*financing activities*).

Aktivitas dari operasi meliputi aktivitas yang menghasilkan barang/jasa untuk dijual dan yang terkait dengan manajemen modal kerja yang meliputi aset lancar dan liabilitas lancar. Sedangkan aktivitas investasi meliputi aktivitas untuk menjual atau membeli aset tetap dan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat jangka panjang. Sementara itu, aktivitas pendanaan meliputi aktivitas pelunasan atau penerbitan utang jangka panjang dan saham baru, pembayar dividen dan pelunasan atau penerbitan *note payable* (utang jangka pendek yang bersumber dikenakan bunga dan biasanya bersumber dari perbankan, di Indonesia contohnya adalah kredit modal kerja).

Sumber dan penggunaan arus kas dari masing-masing aktivitas dapat dilihat sebagai berikut.

Sumber arus kas:

1. Laba bersih (*net income*)
2. Penurunan dalam aset
3. Peningkatan dalam liabilitas
4. Penyusutan dan biaya nonkas lainnya
5. Penjualan Saham

Penggunaan arus kas:

1. Rugi bersih (*net loss*)
2. Peningkatan dalam aset
3. Penurunan dalam liabilitas
4. Pembayaran dividen
5. Pembelian kembali saham (*Stock repurchase*)

Selain tiga aktivitas di atas, dalam laporan arus kas terdapat akun kas dan ekuivalensi, serta *short term investment* atau *marketable securities*. Penjumlahan kedua akun ini yaitu kas dan investasi dalam surat berharga ini dikategorikan sebagai kas awal dan akhir periode.

Laporan arus kas dikembangkan melalui 2 (dua) cara yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode tidak langsung lebih sering dipergunakan. Sedangkan metode langsung, mencatat arus kas dari operasi mulai dari penjualan hingga pembayaran pajak. Contoh dari metode langsung terdapat pada Tabel 4.1., yang memberikan contoh secara parsial hingga diperoleh arus kas dari aktivitas operasi.

**TABLE 4.1.**

PT. XYZ, Tbk	
<b>Laporan Arus Kas Ringkas (Metode Langsung)</b>	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014	
Penjualan Bersih	1,700
Penurunan Piutang Usaha	100
<b>Penerimaan Kas dari Penjualan</b>	<b>1,800</b>
Biaya Pokok Produksi	1,000
Penurunan Persediaan	(300)
Peningkatan Utang Usaha	(200)
<b>Pembayaran Kas untuk Pemasok</b>	<b>(500)</b>
Beban Penjualan dan Administrasi	80
Beban Iklan	100
Beban Perawatan dan Pemeliharaan	50
Penurunan dalam Akun yang Masih harus Dibayar	100
<b>Pembayaran Kas untuk Beban Operasional</b>	<b>(330)</b>
Pendapatan bunga	(70)
Beban Bunga	(120)
Pajak	780
<b>Arus Kas Bersih dari Kegiatan Operasi</b>	<b>780</b>

Selanjutnya *indirect method* melakukan penyesuaian dari laba neto yang ada dalam laporan laba rugi terhadap biaya nonkas (seperti biaya penyusutan) dan kenaikan/penurunan dalam modal kerja. Contoh: metode tidak langsung ini ada pada Tabel 4.2. yang menyajikan secara lengkap mulai dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dari Tabel 4.1. dan 4.2., terlihat bahwa kedua metode memberikan hasil yang sama untuk arus kas dari aktivitas operasi. Pembahasan selanjutnya akan mendasarkan pada *indirect method*.

TABEL 4.2.

PT XYZ, Tbk	
Laporan Arus Kas (Sebagian—Metode Tidak Langsung)	
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>	
Laba Bersih	180
Penyesuaian: Depresiasi	100
Kas Diperoleh (dipergunakan) oleh aset dan liabilitas lancar:	
Penurunan Piutang Usaha	100
Penurunan Persediaan	300
Kenaikan Utang Usaha	200
Penurunan Gaji yang Harus Dibayar	(100)
Arus Kas Bersih dari Kegiatan Operasi	780
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>	
Kenaikan Aset Tetap	(300)
Aktivitas Investasi Lainnya	-
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(300)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	
Penurunan Wesel Bayar	(100)
Kenaikan Utang Jangka Panjang	200
Pembayaran Dividen	(80)
Arus Kas Bersih dari Kegiatan Pendanaan	20
Kenaikan Bersih dalam Kas dan Investasi Jangka Pendek	500
Kas dan Investasi Jangka Pendek, Awal Tahun	500
Kas dan Investasi Jangka Pendek, Akhir Tahun	1,000

#### 4.1 ARUS KAS DARI OPERASI

Penghitungan arus kas dari aktivitas operasi dimulai dengan mengambil data dari laporan laba rugi yaitu berupa laba bersih. Laba bersih tersebut kemudian dilakukan penyesuaian sebagai berikut.

1. **Menambahkan kembali beban penyusutan dan amortisasi.** Hal ini dilakukan karena ketika menghitung laba bersih, maka beban penyusutan dan amortisasi mengurangi pendapatan dari penjualan. Merujuk pada pembahasan sebelumnya, beban penyusutan dan amortisasi merupakan alokasi pembebanan beban yang dilakukan secara administrasi, sehingga tidak ada pengeluaran kas secara aktual. Untuk itu, ketika kita menghitung arus kas dari aktivitas operasi, maka perlu dilakukan penambahan kembali beban depresiasi dan amortisasi.
2. **Melakukan penyesuaian terhadap aset lancar.** Aset lancar merupakan aset yang dipergunakan dalam aktivitas operasi sehari-hari dan memiliki usia kurang dari satu tahun. Dalam laporan posisi keuangan pada Tabel 2.1. terlihat terjadi perubahan pada akun piutang dan persediaan. Sedangkan untuk kas dan *short term investment (marketable securities)* tidak dimasukkan dalam bagian aktivitas operasional, melainkan menjadi kas awal dan kas akhir pada laporan arus kas.
  - Penyesuaian dilakukan pertama terhadap piutang (*account receivable*). Ketika melakukan penyesuaian terhadap piutang, maka kita perlu memperhatikan delta/perubahan piutang dari satu periode ke periode berikutnya seperti dalam laporan posisi keuangan di Bab 2. Apabila memperhatikan Table 2.1. terlihat bahwa nilai piutang untuk tahun 2013 sebesar Rp600, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar Rp500. Hal ini berarti terdapat penurunan nilai dari piutang. Penurunan nilai dari piutang berarti dapat dimaknakan adanya pihak yang melakukan pembayaran utangnya, sehingga hal ini akan memberikan arus kas masuk bagi perusahaan. Sebaliknya, peningkatan nilai piutang dapat dimaknakan bahwa perusahaan melakukan penjualan barang yang seharusnya memperoleh uang kas. Namun, dikarenakan pelanggannya berutang maka penerimaan kas tersebut menjadi tertunda sehingga dicatat sebagai arus kas keluar.
  - Penyesuaian terhadap persediaan. Apabila memperhatikan Table 2.1. maka terlihat untuk tahun 2013 nilai persediaan adalah Rp900, sedangkan tahun 2014 turun menjadi Rp600. Hal ini berarti terdapat penurunan persediaan sebesar Rp300. Makna dari penurunan persediaan ini adalah perusahaan berhasil melakukan penjualan barangnya sehingga nilai persediaan berkurang. Keberhasilan menjual barang ini berarti akan memberikan arus kas masuk bagi perusahaan. Sebaliknya bila nilai persediaan bertambah, berarti perusahaan melakukan pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku akan melibatkan kas keluar.
3. **Melakukan penyesuaian terhadap liabilitas lancar.** Liabilitas lancar merupakan kewajiban perusahaan pada pihak lain yang wajib dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun/periode. Dalam laporan posisi keuangan pada Table 2.1., liabilitas lancar yang mengalami perubahan adalah utang dagang (*account payable*) dan gaji yang masih harus dibayar (*accrued wages*). Sedangkan wesel bayar tidak termasuk dalam aktivitas operasi, melainkan masuk dalam aktivitas pendanaan.
  - Utang dagang yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp500, dan untuk tahun 2014 Rp700. Pada Table 2.1. terlihat bahwa kenaikan utang dagang sebesar Rp200 bermakna bahwa perusahaan memperoleh bahan baku dengan pembayaran

secara kredit. Pembayaran secara kredit berarti perusahaan tidak melakukan pengeluaran kas pada saat ini, sehingga dalam laproan arus kas kenaikan utang dagang akan menambah arus kas. Begitu pula sebaliknya penurunan utang dagang, bermakna perusahaan melakukan pelunasan terhadap utangnya, sehingga akan membawa dampak kas keluar bagi perusahaan.

- Pada Tabel 2.1. terlihat bahwa gaji yang masih harus dibayar perusahaan untuk tahun 2013 sebesar Rp200, sedangkan untuk tahun 2014 sebesar Rp100. Penurunan gaji yang masih harus dibayar sebesar Rp100 bermakna bahwa perusahaan telah melakukan pengeluaran kas sebesar Rp100 untuk membayar gaji karyawan yang tertunda. Sehingga penurunan gaji yang masih harus dibayar merupakan pengeluaran kas. Sebaliknya kenaikan akun gaji yang masih harus dibayar akan menambah arus kas perusahaan karena perusahaan belum melakukan pembayaran kepada karyawan.

## 4.2 ARUS KAS DARI INVESTASI

---

Aktivitas investasi sangat terkait erat dengan sisi aset tetap pada laporan posisi keuangan. Pada Tabel 2.1. terlihat posisi tanah tidak berubah atau tidak mengalami penyusutan. Untuk posisi akun bangunan dan peralatan serta kendaraan terlihat untuk tahun 2013 total *gross*-nya sebesar Rp1.700 sedangkan untuk tahun 2014 tumbuh menjadi total *gross* sebesar Rp2.000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp300. Kenaikan ini bermakna pada tahun 2014 perusahaan melakukan pembelian aset-aset tetap, sehingga kenaikan aset tetap dimaknai sebagai pengeluaran kas. Sebaliknya penurunan aset tetap, akan dianggap sebagai menambah arus kas masuk.

## 4.3 ARUS KAS DARI PENDANAAN

---

Aktivitas pendanaan digunakan salah satunya adalah untuk mendanai pembelian aset tetap dalam rangka pengembangan usaha. Arus kas dari aktivitas pendanaan dipengaruhi dari perubahan ekuitas dan utang jangka panjang serta wesel bayar yang ada di laporan posisi keuangan dan pembayaran dividen pada laporan laba rugi. Di laporan posisi keuangan (Tabel 2.1.) terlihat aktivitas pendanaan yang mengalami perubahan pada wesel bayar dan utang jangka panjang, sedangkan untuk akun ekuitas saham preferen, saham biasa dan agio saham biasa tidak mengalami perubahan. Untuk pembayaran dividen dapat dilihat pada Tabel 3.1., yang memperlihatkan perusahaan membayar dividen kepada pemegang saham preferen sebesar Rp10 dan untuk pemegang saham biasa sebesar Rp70, sehingga total pembayaran dividen kepada pemegang saham sebesar Rp80.

- Wesel bayar untuk tahun 2013 yang digambarkan pada Tabel 2.1. adalah sebesar Rp700, dan turun menjadi Rp600 pada tahun 2014. Penurunan Wesel bayar sebesar Rp100 bermakna perusahaan telah melakukan pembayaran utangnya, yang berarti terjadi pengeluaran kas. Sebaliknya bila wesel bayar mengalami kenaikan, bermakna bahwa perusahaan memperoleh pinjaman baru yang berarti terdapat arus kas masuk.

- Untuk utang jangka panjang pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp400 dan meningkat menjadi Rp600. Kenaikan utang jangka panjang berarti perusahaan memperoleh pinjaman yang akan berdampak positif pada arus kas. Sebaliknya penurunan utang jangka panjang bermakna bahwa perusahaan melakukan pelunasan sebagian utangnya, sehingga terdapat pengeluaran arus kas.
- Pembayaran dividen perusahaan akan mengurangi arus kas, di mana total dividen yang dibayarkan perusahaan sebesar Rp80.

#### 4.4 MENGHITUNG FREE CASH FLOW (FCF)

Posisi kas yang dimiliki perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kas merupakan "darah" perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Untuk itu para analis diharapkan mampu memahami bagaimana perusahaan menghasilkan kasnya dan harus dapat mengidentifikasi penggunaan kas yang ada. Salah satu indikator penting dari posisi arus kas perusahaan adalah arus kas bebas (*free cash flow*) yang dimiliki perusahaan.

Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas. Konsep *free cash flow* memfokuskan pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi setelah digunakan untuk kebutuhan reinvestasi. Arus kas bebas dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar yaitu *Free Cash Flow to the Firm* (FCFF) dan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE).

##### 1. Free Cash Flow to the Firm (FCFF)

FCFF merupakan arus kas bebas yang tersedia untuk seluruh investor, baik untuk pemegang saham maupun pemegang obligasi. FCFF dapat diperoleh dari laba bersih ataupun *operating cash flow*.

FCFF dari laba bersih dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut.

$$FCFF = NI + NCC + [Int \times (1 - tax\ rate)] - FC\ Inv - WC\ Inv$$

Di mana:

NI = *Net income* atau laba bersih

NCC = *Noncash charges* atau beban nonkas (seperti depresiasi dan amortisasi)

Int = *Interest expense* (beban bunga)

FC Inv = *Fixed capital investment* (*Net capital expenditure*) atau belanja modal bersih

Di mana

*Net capital expenditure* = *Capital expenditure* - penyusutan.

WC Inv = *Working Capital Investment* (investasi dalam modal kerja)

Sebagai catatan dari rumus FCFF dari laba bersih, maka terhadap pembayaran pajak ditambahkan kembali ke laba bersih. Hal ini dikarenakan FCFF adalah arus kas bebas yang tersedia baik untuk pemegang saham maupun pemegang obligasi.

Bila menggunakan *operating cash flow* maka FCF diperoleh dengan cara:

$$FCFF = CFO + [Int \times (1 - tax\ rate)] - FC\ Inv$$

Di mana:

CFO = *Cash flow from operations* ( arus kas dari hasil operasi)

Int = *Interest expense* (beban bunga)

FC Inv = *Fixed capital investment (Net capital expenditure)* atau belanja modal bersih.

Di mana:

*Net capital expenditure* = *Capital expenditure* - penyusutan.

## 2. Free Cash Flow to Equity (FCFE)

Arus kas bebas yang tersedia untuk didistribusikan kepada pemegang saham biasa. FCFE dihitung dengan cara:

$$FCFE = CFO - FC\ Inv + Net\ Borrowing$$

Di mana:

CFO = *Cash flow from operations* ( arus kas dari hasil operasi)

FC Inv = *Fixed capital investment (Net capital expenditure)* atau belanja modal bersih di mana *Net Capital expenditure* = *Capital expenditure* - depresiasi.

*Net borrowing* = jumlah pinjaman bersih diperoleh dari utang baru yang diterbitkan dikurangi dengan pelunasan utang lama. (NB = *Debt issued* - *Debt Repayment*)

## 4.5 EARNINGS BEFORE INTEREST, TAXES, DEPRECIATION AND AMORTIZATION (EBITDA)

Selain menggunakan kas, analis juga sering menggunakan pendekatan terhadap kas lainnya yang dikenal dengan istilah *Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization* (EBITDA). EBITDA merupakan hasil bersih dari aktivitas operasional sebelum dikurangi dengan bunga, pajak, dan penyusutan yang merupakan beban nonkas. EBITDA diperoleh dengan cara:

$$EBITDA = Net\ Income + Interest\ Expense + Tax + Depreciation$$

Dengan menggunakan data yang ada pada Table 4.2, maka diperoleh EBITDA:

$$EBITDA = 180 + 70 + 120 + 100 = 470$$